

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ada hubungan positif antara konformitas teman sebaya dan intensitas menonton sinetron bertema kekerasan dengan perilaku agresi pelajar SMA SI Kota Jambi, Artinya semakin tinggi konformitas teman sebaya, maka semakin tinggi kecenderungan perilaku agresi pelajar. Sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah kecenderungan perilaku agresi pelajar.

Ada hubungan positif antara intensitas menonton sinetron bertema kekerasan dengan perilaku agresi pelajar SMA SI Kota Jambi. Artinya semakin tinggi intensitas menonton sinetron bertema kekerasan, maka semakin tinggi kecenderungan perilaku agresi pelajar. Sebaliknya, semakin rendah intensitas menonton sinetron bertema kekerasan, maka semakin rendah kecenderungan perilaku agresi pelajar.

Ada hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan intensitas menonton sinetron bertema kekerasan dengan perilaku agresi pelajar SMA SI Kota Jambi. Semakin tinggi konformitas teman sebaya dan semakin tinggi intensitas menonton sinetron bertema kekerasan, maka kecenderungan perilaku agresi rendah pada pelajar. Sebaliknya, Semakin rendah konformitas

teman sebaya dan semakin rendah intensitas menonton sinetron bertema kekerasan, maka kecenderungan perilaku agresi rendah pada pelajar SMA SI Kota Jambi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru atau staff pengajar diharapkan lebih memahami kondisi pelajar dan pergaulan yang remaja sekarang lakukan. Permasalahan perilaku agresi remaja masih tergolong rendah sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Bagi guru atau staff pengajar dapat meningkatkan dan mengoptimalkan potensi, minat dan bakat pada diri pada peserta didik Hal tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti pelatihan-pelatihan untuk penyaluran minat atau bakat, kerja kelompok dan kegiatan positif lainnya sehingga pelajar mampu untuk melatih diri mengontrol perilaku agresi saat berbeda pendapat atau menunjukkan otoritas dan agresinya dalam bentuk positif atau prestasi bukan kearah yang negatif serta agar peserta didik tidak mudah terpengaruh apa yang bukan menjadi bagian dari dirinya dan tidak mudah terpengaruh dengan konformitas teman sebaya yang mengarah kepada unsur negatif.
2. Bagi pelajar, diharapkan lebih aktif dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pihak sekolah baik itu guru, staff pengajar atau OSIS dalam pengembangan minat dan bakat atau kegiatan positif lainnya. Hal tersebut akan sangat membantu peserta didik lebih maksimal dan membantu melatih

diri mengontrol perilaku agresi. Selain itu cara untuk melatih diri mengontrol emosi di masa remaja yang cenderung labil dengan membiasakan diri untuk aktif dalam berorganisasi intern sekolah, membiasakan diri untuk lebih menghargai hak dan pilihan teman sebaya dan orang lain dan menunjukkan prestasi daripada agresi dengan teman sebaya atau sekolah lain, serta tidak ikut serta dalam konformitas teman sebaya yang negatif serta dapat menyaring segala bentuk tayangan yang sekiranya membawa dampak negatif setelahnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perilaku agresi pada pelajar dipengaruhi oleh variabel konformitas teman sebaya dan intensitas menonton sinetron bertema kekerasan sebesar 21,7 %. Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat variabel perilaku agresi dipengaruhi oleh variabel-variabel lain sebesar 78,3%. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terhadap variabel perilaku agresi dengan melihat pada variabel-variabel lain sebagai variabel independen. Variabel-variabel lain tersebut terdiri dari pengaruh lingkungan sosial, pengaruh budaya, pengaruh keluarga, pengaruh pengalaman individu, dan pengaruh kepercayaan diri, serta melakukan pembaruan alat ukur variabel intensitas menonton sinetron bertema kekerasan menggunakan kuesioner.